

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PESAN DAKWAH

1. Dakwah

Dakwah secara bahasa memiliki beberapa makna diantaranya;

- a. *An Nida* yang berarti memanggil dan menyeru, seperti firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 25

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا۟ اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya Jalan yang lurus (Islam)” (QS. Yunus ayat : 25)

- b. Membela atau menegaskan, kepada yang benar ataupun pada hal yang salah, yang bersifat positif ataupun negatif.
- c. Merupakan suatu usaha yang berupa ucapan ataupun perbuatan untuk mengajak seseorang pada suatualiran atau agama tertentu.
- d. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan minuman atau makanan

Dalam pengertian bahasa, dakwah merupakan usaha untuk memanggil, mengundang, atau mengajak seseorang kepada Allah SWT. Ajakan ini mengacu pada mengarahkan orang kepada agama Allah, yaitu Islam, sebagai jalan hidup yang benar. (Sukayat, 2015)

Kemudian secara terminologi para ulama memiliki pendapat yang beragam tentang makna dakwah. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Abu al-Futuh dalam Kitab beliau yang berjudul *al-madkhal ila ad-Da'wat* menyampaikan bahwa dakwah ialah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang sudah diajarkan nabi Muhammad SAW, Sebagian ulama juga memaknai dakwah sebagai pembelajaran dan ilmu. Kemudian menurut Muhammad al-Khaydar dalam kitab *ad-Da'wat al-ishlah* berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh pada kebajikan dan melarang kepada berbuat munkar supaya mendapat kebahagiaan dalam dunia dan akhirat. Abu Bakar Zakaria juga mendefinisikan dakwah dalam kitabnya yang berjudul *ad-Da'wat ila al-islam* sebagai sebuah kegiatan ulama dengan mengajarkan kepada manusia hal yang baik bagi mereka di kehidupan mereka baik di dunia ataupun di akhirat menurut kemampuan mereka. (Faizah, 2006, p. 8)

2. Pesan Dakwah

Pesan dalam bahasa Inggris adalah *message* yang berarti setiap kata, ungkapan, pemberitahuan atau penyampaian komunikasi baik secara tertulis maupun disampaikan secara lisan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan pokok isi dalam proses komunikasi, untuk itu pesan harus mudah difahami dan jelas agar tujuan tersampaikan dan tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan bermakna titah, perintah, nasehat yang harus disampaikan pada orang lain. (Bahasa, 2016).

Secara umum pesan terbagi dalam dua jenis yaitu pesan *verbal* dan *non verbal*, pesan verbal ialah pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata, dan bisa dipahami isi dari pesan tersebut oleh penerima pesan berdasarkan apa yang telah ia dengar, sedangkan pesan non verbal ialah jenis pesan yang cara penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung akan tetapi bisa dipahami isinya oleh penerima pesan berdasarkan tingkah laku, mimik wajah, gerak-gerik, atau ekspresi lainnya yang ditunjukkan oleh pemberi pesan. (Djawad, 2016, p. 96)

Menurut M. Munir, pesan dakwah adalah materi yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u, yang berisi ajaran-ajaran Islam. Secara umum, pesan ini terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu aqidah (keyakinan), syariah (hukum), dan akhlak (etika). (Badara, 2013, p. 72)

Pesan dalam Islam merupakan amanah, permintaan, atau nasihat yang wajib disampaikan kepada orang lain. Sementara itu, pesan dakwah mencakup segala pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, baik dalam bentuk tertulis maupun pesan-pesan lainnya (risalah). (Tasmara, 1987, p. 233)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan atau materi dakwah harus sampai kepada mad'u, yakni orang yang menjadi

target atau objek dakwah. Pesan dakwah yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah memiliki beragam aspek, namun secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama. Pertama, pesan aqidah, yang berhubungan dengan keyakinan dan keimanan. Kedua, pesan akhlak, yang berkaitan dengan perilaku dan etika. Ketiga, pesan syariah, yang mengatur tentang hukum-hukum dan tata cara hidup sesuai dengan tuntunan Islam. (Bachtiar, 1997, p. 33)

3. Macam-macam Pesan Dakwah

Secara umum tema pesan dakwah terbagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Aqidah

Pesan dakwah yang memuat tentang aqidah adalah pesan yang berkaitan dengan aspek masalah keimanan atau keyakinan, didalamnya menjelaskan tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat ALLAH SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho danqodar Allah SWT. Masalah pokok yang menjadi materi dalam dakwah adalah akidah Islamiyah karena aqidah adalah pembentuk moral umat manusia, aqidah membicarakan tentang keimanan yang merupakan pondasi seorang mad'u, sebuah bangunan akan kuat dan kokoh apabila podasinya kuat begitu pula dengan manusia, ia akan tetap teguh memegang agamanya apabila aqidahnya telah tertanam kuat dalam dirinya. (Diri, 2023, p. 158).

Dalam mempelajari agama Islam, aqidah menempati posisi yang paling penting. Seperti halnya pondasi dalam sebuah bangunan, jika pondasinya lemah, maka bangunan tersebut akan runtuh. Ayat Al-Quran yang menerangkan aqidah yaitu surat An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasulnya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasulnya serta kepada kitab yang Allah turunkan sebelumnya, barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya” (Indonesia, 1989)

2) Syariah

Syariah adalah kumpulan hukum Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia dalam interaksi sosial, serta hubungan manusia dengan benda dan alam sekitarnya. Aturan Ilahi ini mencakup ketentuan ibadah dalam pengertian khusus, yang dikenal juga sebagai aturan murni, yang mengarahkan bagaimana cara berhubungan langsung dengan Allah. Selain itu, ada pula aturan muamalah

yang mengatur interaksi manusia dengan sesamanya serta dengan benda dan lingkungan sekitarnya. (Ali, 1990, p. 143)

Syariah tanpa iman tidak memiliki makna, dan iman tanpa syariah tidak akan terwujud dalam tindakan nyata. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Jaatsiyah ayat 17-18 yang berarti

وَاتَيْنَهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ

Artinya :“Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”

Syariah adalah hal pokok yang mendasar makai slam pula mengatunya dalam prakteknya, apabila aqidahadala pokok utama maka perlu syariah sebagai dasar perundang-undangan dalam membina hal-hal yang dilakukan oleh manusiadalam syariah ada yang Namanya ibadah dan muamalah.

3) Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata jamak “*khuluqun*” yang memiliki arti budi pekerti, tingkahlaku, perangai dan atau tabiat. Akhlak adalah sebuah ilmu yang mengkaji secara mendalam tentang makna dari perilaku baik dan buruk. Ilmu ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, tetapi juga menjelaskan secara rinci tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari saat berinteraksi dengan orang lain. (AS, 1992, p. 55)

Akhlak memiliki posisi yang sangat tinggi dan penting dalam agama Islam. Akhlak tidak hanya sekadar bagian dari agama, tetapi menyatu dalam setiap aspek kehidupan yang diajarkan oleh Islam. Dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari, prinsip-prinsip akhlak selalu menjadi pedoman yang harus diikuti oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak umatnya, memastikan bahwa setiap individu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan mereka. (Tono, 2009, p. 95)

Akhlak dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT mencakup beberapa aspek penting. Pertama, taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta beribadah dengan ikhlas tanpa mengharapkan apapun kecuali ridha-Nya. Hal ini termasuk melaksanakan sholat dengan khusyuk dan menjalankan semua perintah dengan sungguh-sungguh. Selain itu, memiliki husnudzon atau berprasangka baik kepada Allah adalah bagian dari akhlak yang baik. Tawakal juga merupakan komponen penting, di mana kita mempercayakan segala urusan kepada Allah sambil tetap berusaha dan merencanakan. Bersyukur atas segala karunia yang Allah berikan, serta memohon ampun atas dosa dan kesalahan yang kita perbuat, juga merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap Allah. Mengagungkan Allah SWT dan berdoa hanya kepada-Nya menunjukkan pengakuan kita terhadap kebesaran dan kekuasaan-Nya. (habibah, 2015)¹¹

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia mencakup berbagai tindakan dan perilaku kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak rincian yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim bersikap terhadap sesamanya. Salah satu

prinsip utama yang ditekankan adalah larangan untuk berbuat jahat kepada orang lain, yang mencakup segala bentuk tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain.

c) Akhlak terhadap lingkungan/alam

Akhlak terhadap lingkungan mencakup perlakuan yang baik terhadap hewan, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Dalam Islam, prinsip ini mengajarkan kita untuk memperlakukan semua elemen lingkungan dengan penuh hormat dan tanggung jawab. Misalnya, seseorang tidak diperbolehkan mengambil buah yang belum matang karena ini dapat merugikan proses alami pertumbuhan tanaman. Begitu juga, memetik bunga sebelum waktunya atau menebang pohon tanpa alasan yang sah dapat menyebabkan kerusakan dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Contoh lainnya termasuk menjaga agar tidak merusak habitat hewan dan memastikan bahwa aktivitas manusia tidak menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan yang berlebihan. Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan terhadap lingkungan harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap keberlangsungan dan keseimbangan alam. Akhlak yang diinginkan dalam Islam adalah menjaga kelestarian dan keselarasan dengan

lingkungan. Ini berarti kita harus berusaha untuk hidup selaras dengan alam, melakukan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan, dan menghindari perbuatan yang dapat menyebabkan kerusakan. Dengan demikian, setiap tindakan kita terhadap lingkungan mencerminkan komitmen kita terhadap prinsip-prinsip akhlak yang baik dan tanggung jawab kita sebagai hamba Allah dalam menjaga ciptaan-Nya. (Nata, 2013, p. 122).

B. UNSUR-UNSUR DAKWAH

Dakwah adalah bentuk komunikasi yang terstruktur dan tersusun, beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam dakwah diantaranya

1. *Da'i* (subjek dakwah)

Dai adalah pelaku dakwah, yang merupakan orang yang melaksanakan dakwah, baik itu secara tulisan, lisan ataupun dengan perbuatan secara langsung secara individu, kelompok atau lembaga dan organisasi tertentu. (Abdullah A. R., Pengantar Ilmu Dakwah, 2023, p. 45). Dai memiliki kedudukan yang mulia karena apa yang keluar dari dirinya tidak lain adalah ajakan untuk berbuat baik dan taat akan perintah SWT, dan akan menjadi teladan bagi yang melihat ataupun mendengar, untuk itu seorang dai harus senantiasa menjaga apa yang ia katakan dan yang ia lakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang dai juga harus memahami dan meningkatkan

kompetensi dai baik secara substansif maupun kompetensi metodologis, ia juga harus memahami tugas dan fungsi dai yang sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan Hadis.

2. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u ialah orang yang menerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. *Mad'u* tidak hanya berorientasi pada yang beragama islam, seluruh umat manusia bisa menjadi objek yang menerima dakwah. Dakwah yang ditujukan kepada umat muslim sendiri bertujuan untuk semakin memperkuat dan meningkatkan kualitas islam, iman dan ihsannya, sedangkan dakwah yang diterima oleh umat non muslim bertujuan untuk mengajak mereka agar beragama islam dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan dalam islam dengan mengharap Allah SWT memberikan hidayah kepada mereka. Seorang pendakwah hendaknya memperhatikan klasifikasi *mad'u* baik secara umur ataupun latar belakang agar isi pesan dakwah sesuai dan mudah diterima.

3. *Maddah* (materi dakwah) atau Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah ajaran agama islam yang penyampaianya tidak hanya teori akan tetapi juga perbuatan, materi dalam dakwah memuat ajaran akidah, ibadah, muamala dan juga akhlak yang diajarkan rasululloh SAW yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sifat dan tujuan yang utama dari dakwah adalah memerintah kepada yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari yang *munkar* (keburukan). (Abdullah A.

R., Pengantar Ilmu Dakwah, 2023, p. 69). Secara umum tema pesan dakwah terbagi menjadi 3 macam yaitu aqidah, Akhlak dan Tauhid

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah sarana, alat, tempat, atau medan yang digunakan sebagai saluran dalam proses penyebaran dakwah. Keberadaan media dakwah sangat penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan dakwah. Media dakwah mencakup segala peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada khalayak. Secara umum, semua alat komunikasi yang halal dapat dijadikan media dakwah. Media dakwah dapat dibagi menjadi dua kategori: eksternal dan internal. Media dakwah eksternal mencakup media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif-visual. Sedangkan media dakwah internal mencakup surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan. (Abdullah a. R., 2023, p. 141)

Dalam komunikasi media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga yaitu:

- 1) Media terucap (*the spoken words*) adalah alat yang bisa mengeluarkan bunyi misalnya telpon, radio dan lainnya.
- 2) Media tertulis (*the printed writing*) adalah media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan lainnya.
- 3) Media pandang dengar (*the audio visual*) adalah media yang berisi gambar hidup yang dapat dilihat dan juga didengar seperti

video, film, televisi dan media lain saat ini mengikuti perkembangan teknologi. (Aziz, 2017, pp. 405-406)

Dengan banyaknya jenis media dakwah, seorang dai harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah dengan cara memilih yang tepat, yaitu dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media

- 1) Lisan adalah media dakwah yang sederhana dengan menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan menggunakan media lisan dapat berbentuk ceramah, kuliah, pidato, bimbingan, penyuluhan, dan jenis lainnya
- 2) Tulisan adalah media dakwah dengan menggunakan tulisan seperti menulis melalui buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, lukisan juga dapat menjadi media dakwah seperti gambar, karikatur, dan sebagainya
- 4) Audio visual adalah media dalam dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, dan atau keduanya, seperti film, televisi dan internet.
- 5) Akhlak dapat menjadi media dakwah melalui perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat secara langsung dakwahnya, dan dapat memberikan contoh secara langsung baik didengar maupun dilihat. (M. Munir, 2006, p. 30)

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi maka semakin banyak pula jenis media dakwah yang muncul, untuk itu dai diharapkan senantiasa memanfaatkan media-media dakwah yang hadir di setiap zamannya agar materi dakwah tersampaikan dalam semua kalangan.

5. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara sistematis dalam berdakwah yang menjelaskan arah dan tujuan dalam dakwah yang telah ditetapkan. Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah karena bersifat konkrit dan praktis dan harus dilaksanakan dengan mudah. Metode dakwah tidak hanya memandang efektivitas melainkan juga harus mampu membaca dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berdakwah.

Metode dakwah adalah berbagai cara yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah. Ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh audiens dengan efektif. Ada tiga yang menjadi dasar metode dakwah yaitu:

1) *Hikmah*

Hikmah dalam berdakwah merujuk pada penyampaian pesan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi para penerima dakwah. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap kemampuan, kebutuhan, dan keadaan audiens. Dengan menggunakan hikmah, seorang dai berusaha

menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya para audiens. Tujuannya adalah agar para penerima dakwah dapat memahami dan menerima ajaran-ajaran Islam dengan baik, tanpa merasa terpaksa atau terbebani. Metode ini memastikan bahwa proses dakwah dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh pengertian, sehingga penerapan ajaran-ajaran Islam menjadi lebih mudah dan diterima dengan hati yang ikhlas. Dengan demikian, hikmah dalam berdakwah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para penerima dakwah untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan.

2) *Mauidhoh hasanah*

Merupakan sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Metode ini bertujuan untuk menyentuh hati para pendengar dengan cara yang halus dan penuh perhatian, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pendekatan ini mengedepankan rasa empati dan perhatian terhadap kondisi serta perasaan audiens, menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung penerimaan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian, mauidhoh hasanah tidak hanya menyampaikan pesan dakwah

tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif antara dai dan audiens, memperkuat ikatan spiritual dan sosial di antara mereka.

3) *Mujadalah*

- 1) Merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui dialog dan diskusi, di mana terdapat pertukaran pikiran dan pendapat dengan cara yang santun dan penuh hormat. Metode ini mengedepankan pendekatan yang ideal, menghindari penghinaan atau serangan terhadap pihak lain. Dalam mujadalah, tujuan utama adalah mencari kebenaran dan pemahaman bersama, bukan untuk memenangkan argumen atau merendahkan lawan bicara. Pendekatan ini menjaga integritas dan niat baik dalam berdakwah, menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi yang konstruktif dan saling menghormati, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih terbuka dan penuh pengertian. (Ilaihi, 2010, p. 21).

C. MEDIA DAKWAH

1. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan sebagai penghubung untuk mencapai tujuan dakwah. Meskipun hanya berfungsi sebagai alat bantu, media ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan dakwah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media dakwah dalam proses penyelenggaraan kegiatan dakwah di masyarakat. Oleh karena itu,

media dakwah, yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan dakwah, meskipun hanya sebagai alat pendukung, memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan dakwah. (Nurdin, Media sebagai sarana komunikasi dalam berdakwah, 2018, p. 46)

Media dakwah telah digunakan sejak zaman Rasulullah. KH Luthfi Bashori menjelaskan dalam kajian Islam Bulanan di Masjid Arif Nurul Huda, Polda Jatim, Surabaya, bahwa pada masa Rasulullah, dakwah dan penyampaian informasi awalnya dilakukan secara lisan, namun kemudian juga melalui tulisan. Hal ini terbukti dari surat-surat yang dikirimkan Rasulullah kepada para pemuka atau pemimpin non-muslim. Penyebaran dakwah ini berlanjut hingga masa kekhalifahan sahabat-sahabat Rasulullah. Pada masa Khalifah Abu Bakar ra, hukum-hukum yang bersumber dari Al-Qur'an mulai dituliskan. Di masa Khalifah Umar bin Khattab ra, dakwah melalui media tulisan menjadi sangat penting. Salah satu contohnya adalah ketika Sungai Nil di Mesir mengalami banjir, Umar menulis pesan dakwah di sebuah media tulis dan mengutus seorang kurir untuk memasukkan surat tersebut ke Sungai Nil. Kemudian terjadi keajaiban sungai nil menjadi surut. (Nanik Mujiati, 2023, p. 3)

Seiring perkembangan zaman media dakwah mengalami banyak perubahan dalam berbagai bentuk.

2. Macam-Macam Media Dakwah

a. Media cetak

Media cetak untuk berbagai jenis dakwah mencakup semua bahan yang dicetak dan digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sebagai target dakwah. Media cetak ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, brosur, jurnal, pamflet, stiker, dan sejenisnya. (Nurdin, Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah, 2018, p. 45)

b. Media Visual

Media visual merupakan segala jenis bahan atau peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui indera penglihatan. Berbagai bentuk media visual yang dapat dimanfaatkan dalam proses berdakwah antara lain film, slide, transparansi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu menyampaikan pesan agama dengan lebih efektif dan menarik perhatian audiens melalui aspek visual. Dengan demikian, media visual menjadi alat penting dalam mendukung penyebaran dakwah yang lebih luas dan mudah dipahami.

c. Media Audio

Media audio dakwah adalah berbagai alat yang berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan dakwah, di mana pesan yang

disampaikan diterima melalui indra pendengaran. Media audio ini memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah, karena mampu menjangkau audiens dengan cara yang praktis dan luas. Contoh dari media audio dalam dakwah meliputi tape recorder, radio, dan perangkat sejenis lainnya. Penggunaan media audio dalam dakwah memberikan kemudahan bagi pendengar untuk mengakses informasi keagamaan tanpa memerlukan perhatian visual, sehingga cocok digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi.

d. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan alat komunikasi yang menyampaikan informasi dengan memadukan elemen gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya termasuk televisi, film, sinetron, dan berbagai media serupa lainnya. Dalam konteks dakwah, penggunaan media audio visual menjadi sangat efektif karena mampu menghadirkan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih hidup, dinamis, dan interaktif. Pesan dakwah yang disampaikan melalui media ini biasanya dikemas secara menarik dan kreatif, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens. (Rohani, 1997, p. 15)

e. Media Internet

Internet adalah sebuah jaringan luas yang menghubungkan ribuan komputer dan menjangkau jutaan orang di seluruh dunia.

Awalnya, internet dirancang sebagai alat bagi para peneliti untuk mengakses data dari berbagai sumber perangkat keras, serta menjadi sarana komunikasi yang cepat dan efektif. Namun, saat ini internet telah berkembang pesat menjadi media informasi dan komunikasi yang sangat kuat dan tak bisa diabaikan. Salah satu keunggulan internet adalah kemampuannya menghubungkan banyak orang, di mana batasan geografis tidak lagi menjadi halangan. Individu dari berbagai negara dan latar belakang yang berbeda dapat berkumpul berdasarkan minat dan proyek yang sama. Internet juga mendorong terciptanya banyak komunitas antara orang-orang dan kelompok-kelompok dari berbagai belahan dunia. (Nurdin, Media Sebagai Sarana Komunikasi dalam Berdakwah, 2018, p. 42)

3. *Youtube* sebagai Media Dakwah

YouTube sebagai media dakwah memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas dan efektif (Hamdan, 2021). Dengan platform ini, para dai, ustadz, dan tokoh agama lainnya dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah di masjid atau pengajian, tetapi juga bisa menjangkau mereka yang tidak selalu memiliki akses fisik ke tempat-tempat tersebut.

Video ceramah, kajian, dan konten keagamaan lainnya yang diunggah di *YouTube* dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas bagi penonton untuk belajar dan mendalami agama sesuai dengan waktu luang mereka (I Makna A'raaf K, Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19, 2021, p. 178).

Selain itu, fitur interaktif yang ditawarkan oleh *YouTube* seperti kolom komentar, live streaming, dan fitur like/dislike memungkinkan adanya dialog dan interaksi langsung antara pengajar dan penonton. Penonton dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau berdiskusi dengan sesama penonton lainnya. Hal ini memperkaya pengalaman belajar karena penonton tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Tresia Monica Tinambunan, 2022, p. 18).

Tantangan lain yang dihadapi adalah kualitas produksi konten. Video dengan kualitas gambar dan suara yang baik akan lebih menarik dan nyaman ditonton, sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih efektif diterima. Penggunaan teknologi editing dan penyajian yang kreatif juga dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih menarik, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan konten-konten visual yang menarik. Secara keseluruhan, *YouTube* sebagai media dakwah menawarkan peluang besar untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih modern dan menjangkau

audiens yang lebih luas. Namun, hal ini juga menuntut tanggung jawab dan perhatian khusus untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar, etis, dan disampaikan dengan cara yang menarik dan efektif. (Andreas Tigor Oktaga, 2023, pp. 322-323)